



MODUL PEMBELAJARAN TARI KREASI

Untuk Mahasiswa PGSD

Tim Penyusun

Heni Siswantari, S.Pd, M.A
Lovandri Dwanda Putra, M. Pd



Heni Siswantari, S.Pd., M.A.
Lovandri Dwanda Putra, M.Pd.

Modul Pembelajaran
Tari Kreasi
untuk Mahasiswa PGSD



Penerbit K-Media
Yogyakarta, 2021

MODUL PEMBELAJARAN TARI KREASI UNTUK MAHASISWA PGSD

viii + 42 hlm.; 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-316-141-1

Penulis : Heni Siswantari & Lovandri Dwanda Putra

Penelaah : Dr. R.R Paramita Dyah Fitriasari

Tata Letak : Wahyu Andika, S.Pd.

Desain Sampul : Tim

Cetakan 1 : Mei 2021

Copyright © 2021 by Penerbit K-Media
All rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No 19 Tahun 2002.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektris maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Penerbit K-Media
Anggota IKAPI No.106/DIY/2018
Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.
e-mail: kmedia.cv@gmail.com

Kata Pengantar

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan modul pengembangan tari kreasi bagi mahasiswa ini tepat waktu. Penyusunan modul ini merupakan salah satu luaran dari hibah penelitian dasar yang didanai oleh LPPM Universitas Ahmad Dahlan tahun anggaran 2019-2020. Penulis menyampaikan terima kasih kepada UAD selaku universitas *homebase* peneliti. Terimakasih pula kepada tim teknis dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian modul ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan modul ini sehingga kepada pembaca dapat memberikan saran yang bersifat membangun agar kekurangan yang terdapat dalam modul ini dapat diperbaiki. Harapan penulis semoga modul ini dapat menambah pengetahuan baru terkait langkah pengembangan tari kreasi bagi para mahasiswa khususnya PGSD. Selanjutnya semoga dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam penyusunan modul selanjutnya terkait pembelajaran tari bagi mahasiswa PGSD dan dapat berguna untuk meningkatkan pengetahuan pembaca tentang Seni Tari.

Yogyakarta, 19 Januari 2021

Penulis

Deskripsi Modul

No	ASPEK		
	Kemampuan	Pokok Bahasan	Penugasan
1	Mahasiswa mampu menjelaskan tari kreasi yang ada di Indonesia secara sistematis	Tari Kreasi di Indonesia	Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi terkait tari kreasi yang ada di Indonesia
2	Mahasiswa mampu membuat pencatatan tari / <i>dance script</i> secara sederhana	Metode Pencatatan Tari	Mahasiswa membuat deskripsi pencatatan tari secara sederhana
3	Mahasiswa mampu mengembangkan tari kreasi sesuai langkah-langkah yang diajarkan	Langkah Pengembangan Tari Kreasi	Mahasiswa membuat pengembangan gerak tari kreasi yang sesuai untuk siswa sekolah dasar
4	Mahasiswa mampu menjelaskan evaluasi tari berbasis <i>multiple intelligences</i> bagi siswa sd	Evaluasi pembelajaran tari berbasis <i>multiple intelligences</i>	Mahasiswa menjelaskan evaluasi pembelajaran tari <i>multiple intelligences</i> pada siswa sekolah dasar

DAFTAR ISI

KATALOG DALAM TERBITAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DESKRIPSI MODUL	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
SILABUS PEMBELAJARAN	vi
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL.....	vii
Kegiatan Belajar	1
A. Kegiatan Belajar 1	1
Pengertian Tari Kreasi di Indonesia.....	1
Perbedaan tari Kreasi dan Tradisi di Indonesia	4
B. Kegiatan Belajar 2.....	10
Definisi <i>Dance Script</i>	10
Contoh Penyusunan <i>Dance Script</i>	11
C. Kegiatan Belajar 3.....	25
Tujuan Matakuliah Tari Kreasi.....	25
Langkah Pengembangan Tari Kreasi.....	26
D. Kegiatan Belajar 4	35
Lembar Instrument Evaluasi Pembelajaran Tari	35
PENUTUP	39
DAFTAR PUSTAKA	40
DATA PENGEMBANG	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tari yang berasal dari Aceh.....	2
Gambar 2. Tari Kreasi Yapong khas Yogyakarta	5
Gambar 3. Tari tradisi golek ayun-ayun Yogyakarta	6
Gambar 4. Tari tradisi Merak Sunda Jawa Barat	6
Gambar 5. Tari jaipong kreasi Jawa Barat	7
Gambar 6. Tari Kreasi Dayak Kalimantan.....	7
Gambar 7. Tari tradisi Dayak Kalimantan	7
Gambar 8. Tari Kreasi daerah Lampung.....	8
Gambar 9. Tari sigeih penguten tradisi Lampung.....	8
Gambar 10. Tari Kreasi daerah Maluku.....	8
Gambar 11. Tari tradisi Cakalele khas Maluku.....	9
Gambar 12. <i>Interrelations of dance activities in education of dance competencies</i>	26
Gambar 13. <i>The model of organization of dance education process</i>	26

SILABUS PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar 1 : Pemahaman tari kreasi

Tujuan Belajar : Dapat mengetahui definisi dan jenis tari kreasi yang ada di Indonesia

Sub Materi :
- Pengertian tari kreasi di Indonesia
- Perbedaan tari kreasi dan tradisi di Indonesia

Kegiatan Belajar 2 : Metode pencatatan Tari

Tujuan : Dapat mengetahui metode pencatatan tari/*dance script* secara sederhana.

Sub Materi :
- Definisi *dance script*
- Contoh penyusunan *dance script*

Kegiatan Belajar 3 : Langkah pengembangan tari kreasi

Tujuan : Dapat mengaplikasikan langkah pengembangan gerak tari kreasi bagi siswa sekolah dasar

Sub Materi :
- Pendekatan dalam pengembangan tari kreasi
- Langkah pengembangan tari kreasi

Kegiatan Belajar 4 : Evaluasi hasil pembelajaran tari

Tujuan : Dapat mengetahui evaluasi hasil pembelajaran tari berbasis *multiple intelligences* yaitu kecerdasan berirama music, visual spasial, dan kinestetik

Sub materi :
- Penilaian kecerdasan intrapersonal
- Penilaian kecerdasan interpersonal
- Penilaian kecerdasan kinestetik
- Penilaian kecerdasan musical
- Penilaian kecerdasan visual spasial

Petunjuk Penggunaan Modul

Petunjuk bagi mahasiswa

1. Modul ini dapat digunakan oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah pilihan tari kreasi dan telah menempuh mata kuliah wajib pendidikan seni tari dan drama.
2. Dalam modul ini berisi 4 materi pokok yang meliputi:
 - ✓ Tari kreasi di Indonesia
 - ✓ Metode pencatatan tari
 - ✓ Langkah Pengembangan tari kreasi
 - ✓ Evaluasi pembelajaran tari berbasis *multiple intelligences*
3. Pelajari setiap tujuan kegiatan belajar yang telah dituliskan
4. Pelajari materi yang tersedia pada setiap kegiatan belajar dan penugasan yang diberikan
5. Kerjakan latihan soal untuk mengukur kemampuan yang sudah anda pelajari
6. Setelah menyelesaikan modul ini, mahasiswa dapat melanjutkan pada penjabaran materi selanjutnya

Petunjuk bagi dosen

1. Modul ini dapat digunakan oleh dosen yang mengampu mata kuliah tari kreasi di prodi PGSD
2. Dosen menjelaskan materi secara runtut dari pembahasan umum ke khusus tentang tari keasi di Indonesia hingga materi evaluasi pembelajaran tari berbasis *multiple intelligences*
3. Dosen melakukan evaluasi disetiap akhir materi pembelajaran

KEGIATAN BELAJAR 1

TARI KREASI DI INDONESIA

A. Pengertian Tari Kreasi di Indonesia

Pengertian tari kreasi di Indonesia sangat beragam dan memunculkan berbagai pendapat dari para ahli. Menurut (Soedarsono,1978:14) dalam(Syefriani, 2019) tari bila ditinjau atas dasar pola garapannya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: Tari tradisi dan Tari kreasi baru. Tari tradisi ialah suatu tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama secara turun temurun yang tidak mengalami perubahan. Tari kreasi baru ialah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada. Menurut Anggraini (2016: 131) dalam (Widati, 2016) tari kreasi adalah gaya tari yang lepas dari standar tari yang baku. Komposisi-komposisi tari tersebut perlu diwujudkan dengan keahlian merangkai gerak, mencocokkan pada iringan dirancang menurut penata tari sesuaiatas situasi dan kondisi serta tetap memelihara nilai artistik. Menurut Suwandi (2005:108) dalam (Prastya et al., 2017) tari kreasi adalah jenis tari yang koreografernya masih bertolak dari tari tradisioanal atau pengembangan pola-pola yang sudah ada. Pendapat lain menjelaskan bahwa tarian kreasi adalah tarian daerah yang diinovasi atau dikembangkan mengikuti zaman yang sedang terjadi (merdeka.com). Pada dasarnya manusia itu menyenangi sesuatu yang sifatnya baru, sehingga tari kreasi baru dapat diterima karena sesuai dengan perkembangan zaman.

Kondisi ini merupakan dorongan yang kuat bagi para seniman, khususnya seniman muda untuk melepaskan diri dari lingkungan masyarakatnya yang dirasakan sempit, dan menciptakan karya tari baru didalam lingkungan masyarakatnya yang lebih luas. Tari kreasi baru ini timbul karena adanya alam fikiran dan pandangan hidup manusia yang senantiasa mengalami perkembangan untuk meningkatkan budaya tari, supaya keindahan tari itu tidak hilang begitu saja dan tetap hidup sesuai dengan perkembangan zaman.

Pemahaman tari kreasi sebagai suatu karya tari baru yang berpijak pada gerak-gerak tradisi nyatanya kini masih banyak yang salah kaprah. Mari kita lihat studi kasus melalui gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Tari yang berasal dari Aceh
Sumber (Google, 2020)

Apa bedanya gambar sebelah kiri dan kanan?

Gambar penari laki-laki sebelah kiri merupakan penari Saman, sedangkan sebelah kanan (perempuan) adalah tari ratoeh jaroe. Tari Saman termasuk jenis tari Tradisional karena sudah berumur lama dan bersifat magis. setiap gerakan tari Saman memiliki filosofi tersendiri dan menjadi ciri khas propinsi Aceh. Selain itu, UNESCO secara resmi telah mengakui Tari Saman Gayo dari Provinsi Aceh sebagai warisan budaya dunia tak benda dalam sidang di Bali pada 24/11/2011. Sedangkan Tari Ratoeh Jaroe masuk dalam jenis tari Kreasi Baru, yang memadukan berbagai gerakan baru yang yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dan tradisional klasik. Ratoeh Jaroe merupakan tari yang menggabungkan gerak tari Saman, Ratoeh Duek, Likoek Puloe, rateg Meuseukat dan Ratoeh Bantai (<https://opini.id/sosial/read-4448/beda-tari-saman-dengan-ratoeh-jaroe->)

Selama ini pemahaman masyarakat umum terhadap tari aceh adalah tari saman. Padahal tari saman hanya salah satu nama 'tari tradisi' yang ada di Aceh, sedangkan tari Ratoh Jaroe merupakan contoh 'tari kreasi' seperti halnya tari aceh yang lain yaitu tari Tari Rebana, Tari Bungong Jeumpa, Tari Poh Kipah. Tari Bungong Sie Yung-yung, tari Meusaree-saree, tari Ranub Lampuan, tari Tron U Laot, dan lain sebagainya (https://www1-media.acehprov.go.id/uploads/tarian_aceh.pdf)

B. Perbedaan tari Kreasi dan Tradisi di Indonesia

Lalu apa saja ciri-ciri tari kreasi baru dan bagaimana membedakannya dengan tari tradisi dari daerah tertentu. Berikut adalah tabel perbedaan untuk membedakan 2 jenis tarian tersebut.

Tabel 1. perbedaan tari tradisi dan kreasi

Aspek	Tari tradisi	Tari kreasi
Motif gerak	Gerak yang ditampilkan memiliki aturan yang tidak boleh diubah dan memiliki makna tersendiri	Gerak yang dibuat berpijak dari tradisi namun telah mengalami perkembangan sesuai imajinasi dan kreativitas koreografer
Makna	Tarian memiliki makna dan filosofi yang erat kaitannya dengan asal usul terbentuknya sebuah tarian	Makna gerak dibuat dengan pemberian makna baru sebuah gerakan dan tidak selalu menggambarkan tentang sejarah masa lalu
Tujuan	Tarian dibuat untuk menggambarkan suatu kondisi atau kesakralan sebuah objek serta menggambarkan identitas sebuah wilayah	Mengembangkan gerak tari tradisi untuk menggambarkan perkembangan zaman, namun tetap berpijak pada tradisi
Music pengiring	Musik pengiring dibuat baru untuk mengiringi tarian yang dibuat	Musik bisa dibuat baru bisa menggunakan yang sudah ada sesuai kemampuan koreografer
Kostum	Kostum yang digunakan memiliki filosofi tersendiri baik bentuk, warna, hingga jumlah accorise yang digunakan penari	Kostum lebih bebas dan menggunakan warna -wara mencolok, namun tetap memasukkan unsur tradisi

Aspek	Tari tradisi	Tari kreasi
Rias	Riasan dalam tari tradisi memiliki aturan untuk menggambarkan filosofi tarian	Rias lebih bebas sesuai imajinasi koreografer dan disesuaikan dengan kostum
Sinopsis	Berkaitan dengan sejarah masyarakat pada masanya	Menyesuaikan pengembangan karya dengan tetap berpijak pada cerita di masa lalu (dasar tari tradisi)

(Siswantari, 2020)

Tabel 1 menjelaskan secara rinci perbedaan antara tari kreasi dan tari tradisi menurut analisis penulis. Secara umum dalam tari kreasi memunculkan kreativitas dan pengembangan dari berbagai aspek sesuai dengan konsep dan sinopsis karya yang dibuat. Pengembangan tetap mengacu pada pakem tradisi, namun lebih bervariasi dan mengikuti *trend* masa kini. Untuk memperjelas bentuk tari kreasi, beberapa contoh dapat kita lihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Tari Kreasi Yaping khas Yogyakarta
Sumber: Google, 2020



Gambar 3. Tari tradisi golek ayun-ayun Yogyakarta
Sumber: Google, 2020

Tari Yapong pada gambar 2 merupakan tari kreasi karya Bagong Kussudiarja yang diciptakan lebih dari 1 dekade yang lalu. Gerakan dan musik dalam tari Yapong terkesan lebih enerjik dan centil dibandingkan gerak dan music tari tradisi Yogyakarta. Gambar 3 merupakan tari tradisi golek ayun-ayun yang mana terlihat ekspresi dan kostum yang digunakan lebih terkesan anggun dibandingkan tari kreasi. Gambar 2 dan 3 menunjukkan perbedaan yang signifikan dari karakter gerak yang ditampilkan dan kostum yang dikenakan meskipun sama-sama menunjukkan ciri khas Yogyakarta. Gambar selanjutnya merupakan perbandingan antara tari kreasi dan tari tradisi di beberapa daerah di Indonesia yang dapat terlihat perbedaan baik dari segi pengembangan gerak dan kostum.



Gambar 4. Tari tradisi Merak Sunda Jawa Barat
Sumber: Google, 2020



Gambar 5. Tari jaipong kreasi Jawa Barat
Sumber: Google, 2020



Gambar 6. Tari Kreasi Dayak Kalimantan
Sumber: Google, 2020



Gambar 7. Tari tradisi Dayak Kalimantan
Sumber: Google, 2020



Gambar 8. Tari Kreasi daerah Lampung
Sumber: Google, 2020



Gambar 9. Tari sigeh penguten tradisi lampung
Sumber: Google, 2020



Gambar 10. Tari Kreasi daerah Maluku
Sumber: Google, 2020



Gambar 11. Tari tradisi Cakalele khas Maluku
Sumber: Google, 2020

Kolom Diskusi

Petunjuk Diskusi

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-4 orang yang berasal dari 1 propinsi yang sama!
2. Carilah contoh tari tradisi dan kreasi lalu diskusikan perbedaan antar kedua tarian tersebut berdasarkan aspek Motif gerak makna, tujuan, music pengiring, kostum, rias, dan sinopsis!
3. Presentasikan di depan kelas hasil diskusi anda!

Latihan

Guna meningkatkan pemahaman anda terkait materi di atas kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Apakah yang dimaksud dengan tari kreasi di Indonesia
- 2) Jelaskan perbedaan antara tari kreasi dan tari tradisi berdasarkan aspek Motif gerak makna, tujuan, music pengiring, kostum, rias, dan sinopsis

KEGIATAN BELAJAR II

METODE PENCATATAN TARI

A. Definisi *Dance Script*

Dance script atau catatan tari adalah sebuah dokumentasi tertulis yang menjelaskan sebuah tarian. Pada mulanya pencatatan berupa kode-kode yaitu notasi laban (laban notation) yang mulai dikembangkan tahun 1992. Notasi Laban merupakan suatu sistem pencatatan tari yang terstandarisasi guna mencatat dan menganalisis beragam gerak manusia. Penemu aslinya adalah seorang tokoh penting dalam dunia tari modern di Eropa, Rudolf Von Laban. Rudolf von Laban lahir di Bratislava pada tanggal 15 Desember 1879 (Elvandari, 2019). Laban menyediakan metode pencatatan gerak tari yang komprehensif karena menuliskan bagian-bagian tubuh yang bergerak dan digerakkan. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk notasi yang bersifat universal, artinya notasi gerak tersebut dapat dimengerti dan dibaca oleh siapa saja yang memahami semacam rumus pembacaan dari notasi Laban (Wibowo et al., 2019). Materi notasi laban diberikan pada mahasiswa jurusan tari agar dapat melakukan pencatatan tari secara lebih detail.




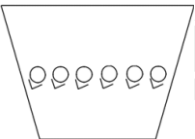
Pencatatan tari semakin berkembang sejalan dengan teknologi yang mampu merekam tari dalam bentuk 3 dimensi. Kini pencatatan lebih banyak diwujudkan dalam bentuk audio visual berbentuk video tari. Pembuatan dance skript dalam tari sangat lazim digunakan guna menjelaskan teknik dalam melakukan setiap ragam gerak, serta penjelasan nama ragam Gerak (Nugrahaningsih, 2017). Meskipun demikian, selaku koreografer kita harus mengetahui cara membuat pencatatan tari secara tertulis agar dapat tersimpan dalam bentuk dokumen agar tidak hilang atau rusak.


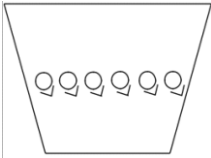
Dance script dituliskan dalam bentuk kolom yang menyajikan berbagai informasi detail setiap gerakan yang dibuat. Secara sederhana danceskript menjelaskan tentang nama ragam tari, hitungan, deskripsi gerak dan dilengkapi dengan pola lantai saat ditarikan secara berkelompok. Nama ragam tari disesuaikan dengan asal tarian tersebut dibuat. Hal ini untuk menunjukkan kearifan local asal tarian yang dideskripsikan. Namun demikian, seringkali gerakan telah mengalami perubahan atau proses kreasi sehingga tidak sama dengan aslinya.


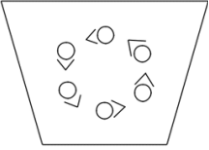


B. Contoh penyusunan *dance script*


Di bawah ini merupakan contoh *dance script* tari Bungong Jeumpa dari Aceh. Nama ragam diganti dengan posisi berdasarkan level dalam tarian yaitu posisi duduk dan berdiri. Hal ini karena tarian telah dikreasikan dan tidak menggunakan gerakan yang asli dari Aceh. Untuk mempermudah penjelasan ragam, tabel juga dilengkapi dengan foto gerak tiap ragam.

Contoh penyusunan *dance script*



No	Nama Ragam	Hitungan	Deskripsi	Pola Lantai
A. Gerakan Posisi Berdiri				
1.	<p>Gerakan 1</p> 	4 x 8	<ul style="list-style-type: none"> - Posisi badan berdiri dan menghadap ke depan. - Posisi kepala mengikuti arah tangan, - Kedua tangan di atas - Kaki jinjit hentakkan dua kali. Ke kanan 2 kali dan Ke kiri 2 kali 	
2.	<p>Gerakan 2</p> 	4 x 8	<ul style="list-style-type: none"> - Posisi badan berdiri dan menghadap serong ke kanan - Kedua jari rapat ditarik ke atas, kaki kanan ke depan 	


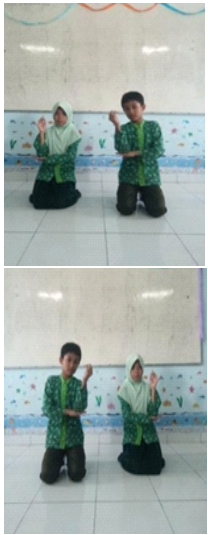

No	Nama Ragam	Hitungan	Deskripsi	Pola Lantai
			<ul style="list-style-type: none"> - Tangan ditarik ke bawah, kaki kanan mundur. - Menghadap serong ke kiri - Kedua jari rapat ditarik ke atas, kaki kiri ke depan. - Bergantian kanan dua kali dan kiri dua kali 	



No	Nama Ragam	Hitungan	Deskripsi	Pola Lantai
3.	<p data-bbox="121 378 248 406">Gerakan 3</p> 	4 x 8	<ul style="list-style-type: none"> - Kedua telapak tangan saling berhadapan - Dibalik ke kanan dan kiri bergantian - Kaki berjalan membentuk lingkaran sambil diayun 	
4.	<p data-bbox="154 1117 283 1145">Gerakan 4</p> 	2 x 8	<ul style="list-style-type: none"> - Kedua tangan memegang bahu - Tangan didorong ke depan 	



No	Nama Ragam	Hitungan	Deskripsi	Pola Lantai
			<ul style="list-style-type: none"> - Tangan lurus, jari tangan mengarah ke atas - Kaki maju bergantian kanan dan kiri 	

B. Gerakan Posisi Duduk

5.	Gerakan 5 	4 x 8	<ul style="list-style-type: none"> - Posisi badan duduk dan menghadap ke depan - Tangan kanan dibahu dan tangan kiri di paha - Ditepuk dua kali secara bersamaan - Lakukan secara bergantian kanan dan kiri 	
----	---	-------	---	---

No	Nama Ragam	Hitungan	Deskripsi	Pola Lantai
			<ul style="list-style-type: none"> - Pada barisan yang bernomor genap melakukan gerakan awal sambil badan agak diangkat, dilakukan secara bergantian dengan barisan yang bernomor ganjil 	
6.	<p data-bbox="147 909 279 939">Gerakan 6</p> 	2 x 8	<ul style="list-style-type: none"> - Tangan kanan berdiri dan tangan kiri memegang siku - Tangan kiri berdiri dan tangan kanan memegang siku - Kemudian tepuk 2x - Lakukan secara bergantian 	

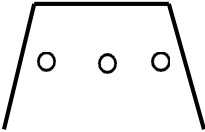
No	Nama Ragam	Hitungan	Deskripsi	Pola Lantai
7.	<p data-bbox="147 331 276 361">Gerakan 7</p> 	4 x 8	<ul style="list-style-type: none"> - Kedua tangan tepuk lurus ke depan - Tepuk ke tengah - Tepuk ke atas - Tepuk ketengah - Ketika tepuk ke atas badan diangkat 	

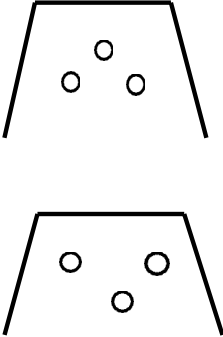
No	Nama Ragam	Hitungan	Deskripsi	Pola Lantai
8.	Gerakan 8 	4 x 8	<ul style="list-style-type: none"> - Kedua tangan memegang lantai - Serong ke kanan dan ke kiri - Ditarik ke atas tangan lurus - Serong ke kanan dan ke kiri - Ketika tangan ke atas badan diangkat 	

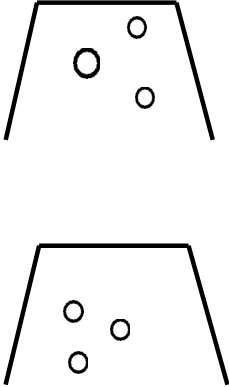
Sumber: (Maretha, A; Siswantari, 2019)

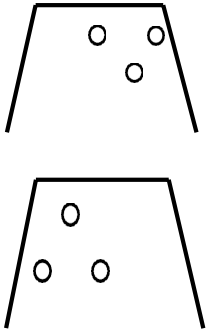
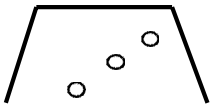
Bentuk pencatatan tari atau *dance script* sangat bermacam-macam sesuai dengan kreativitas penulis. Bentuk *dance script* lain terdapat dalam tari Kenyo Carica seperti contoh pada table di bawah ini:

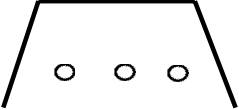
DANCE SCRIPT TARI KENYO CARICA

No	Nama Gerakan	Hitungan	Deskripsi	Pola Lantai
1.	Sembahan Pambuka	7 x 8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi awal duduk timpuh 2. Posisi tangan membuat gerakan menengadah ke atas 3. Hitungan ke 3 posisi tangan kanan berputar dengan menundukkan badan, lalu membuat gerakan ngiting di tumpuk. 4. Tangan kanan menunjuk ke atas sebagai simbol bahwa Tuhan selalu berada di atas mengawasi kita 5. Posisi berdiri lalu berjalan pelan dengan tangan kanan lurus ke samping, dan tangan kiri membuat gerakan ngiting 6. Berputar dan trisik mundur 7. Mengangkat caping dengan kedua tangan di letakkan di atas kepala seperti orang sedang mengangkat hasil panen 	

No	Nama Gerakan	Hitungan	Deskripsi	Pola Lantai
2.	Sigrag Jegrang	6 x 8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan tangan masih di atas kepala memegang caping, lakukan gerakan menendang ke kanan dan kiri sebagai simbol kekuatan kaki oleh petani carica 2. Memainkan caping ke berbagai arah 3. Berjalan mundur ke belakang, badan bungkuk ke depan seperti orang sedang menanam 4. Melakukan gerakan bersembunyi di balik caping untuk menegaskan kesan bahagia karena panen 5. Jalan di tempat dengan kaki kanan menghentakkan tanah, dan badan di tundukkan. 6. Berputar dan caping di letakan di atas kepala sebagai tanda gerakan selanjutnya. 	

No	Nama Gerakan	Hitungan	Deskripsi	Pola Lantai
3.	Asta Tani	7 x 8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukel di depan dan kebyak kedua selendang 2. Posisi kedua tangan diatas di ayunkan ke arah depan, sambal berjalan maju dengan badan doyong ke kanan dan ke kiri 3. Gerakan berputar sambal menengadahkan caping 4. Posisi tangan kiri malangkerik, dan tangan kanan memainkan caping, posisi badan di ayunkan kek kanan dan kiri 5. Mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri, badan berputar, dan membuat gerakan sedang menatap dengan posisi tangan ulap-ulap. 6. Menyilangkan tangan ke depan dan badan di gerakkan ke depan 7. Berputar dengan membuat gerakan memetik buah carica 	

No	Nama Gerakan	Hitungan	Deskripsi	Pola Lantai
4.	Sindoro kulon (Wonosobo)	4 x 8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Badan menunduk dan berlenggok- lenggok dengan posisi tangan di depan memegang capping 2. Menyilangkan tangan ke atas dan di Tarik ke bawah 3. Badan di doyongkan ke kanan dan ke kiri 4. Gerakan tolehan ke sisi kanan (kulon) sebagai simbol dari kota Wonosobo yang berada di lereng sindoro kulon. 	
5.	Panen	8 x 8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengangkat kaki kanan yang di tempelkan dengan tangan kiri di bawah 2. Gerakan memutar dengan posisi tangan bergantian di gerakkan ke atas dan bawah 3. Membuat gerakan seperti menarik galah kemudian di lanjutkan dengan tangan malangkerik sambil badan bergerak ke kanan dan kiri 4. Duduk timpuh dengan posisi tangan di rentangkan 5. Dengan posisi duduk simpuh membuat gerakan sedang memetic buah carica 	

No	Nama Gerakan	Hitungan	Deskripsi	Pola Lantai
			<ol style="list-style-type: none"> 6. Berputar dengan caping di pegang terbalik dengan menggunakan tangan kanan 7. Membuat gerakan seperti memikul hasil panen, kedua tangan di letakkan di bahu 8. Berjalan maju dengan mengukel tangan ke kanan dan kiri secara bergantian 	
6	Sembah penutup	4 x 8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan posisi duduk, caping di letakkan di bawah 2. Posisi kedua tangan membuka ke atas 3. Kemudian menutup kembali seperti gerakan memuja 4. Berdiri dengan mengambil kembali caping 5. Gerakan doyong badan ke kanan dan kiri 6. Kaki kanan di gedruk ke belakang dan berputar 7. Kedua tangan memegang caping, dan di gerakkan ke kanan dan kiri dengan tegas 8. Pose akhir dengan duduk jongkok menghadap ke kanan, caping di letakkan di atas kepala, tolehan kepala ke depan. 	

Sumber: (Azizah, 2020)

Latihan

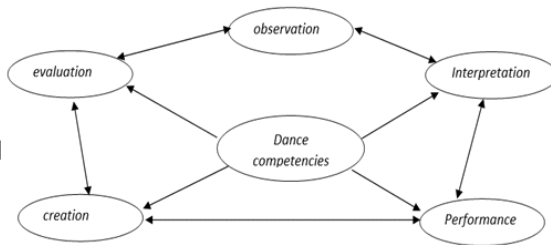
1. Jelaskan pemahamanmu tentang *dance script*!
2. Hal apa saja yang harus ada dalam sebuah *dance script*?
3. Buatlah 5 ragam tari beserta *dance script* yang benar!

KEGIATAN BELAJAR III

LANGKAH PENGEMBANGAN TARI KREASI

A. Tujuan matakuliah tari kreasi

Pencapaian tujuan pendidikan tari yang paling efisien adalah keterlibatan siswa secara berurutan dan terarah ke dalam kegiatan tari pertunjukan, kreasi (termasuk improvisasi dan komposisi), observasi, interpretasi dan evaluasi (Banevičiūtė, 2011). percobaan pedagogik menunjukkan bahwa cara yang paling efisien adalah dengan menunjukkan langkah-langkah tari terlebih dahulu dan memberikan waktu kepada siswa untuk belajar coba sendiri dan baru kemudian menanyakan pertanyaan dan menjelaskan jika diperlukan. Pendekatan lain untuk pola penyajian tugas diperiksa dalam penyelidikan diagnostik dan menunjukkan efisiensi yang tinggi adalah dengan mendistribusikan siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari empat-lima orang dan membiarkan mereka mencoba tugas tanpa menjelaskan atau menunjukkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar di semua kelompok terdapat siswa yang telah mengetahui langkah-langkah tari atau memiliki gagasan untuk kreasi atau interpretasi tari. Saat bekerja dalam kelompok, siswa berbagi pengalaman mereka, menemukan cara berbeda dan orisinal untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada saat yang sama mereka belajar bagaimana berkomunikasi satu sama lain, mentolerir pendapat yang berbeda, menerimanya, bernegosiasi dan mencari solusi terbaik. Adapun aktivitas siswa dalam mencapai kompetensi tari menurut (Banevičiūtė, 2011) yang ditargetkan adalah sebagai berikut:

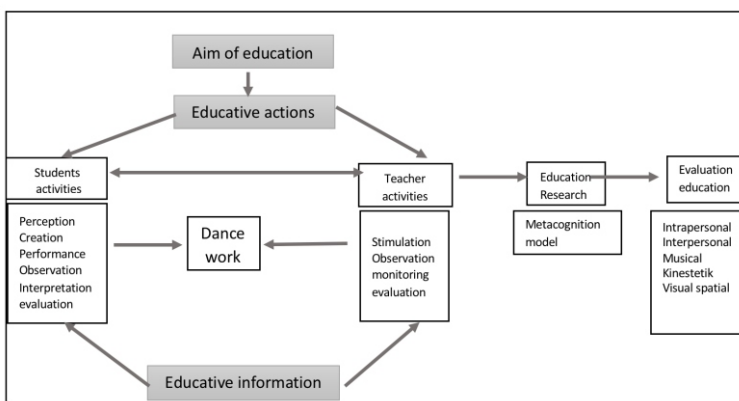


Sumber: (Banevičiūtė, 2011)

Gambar 12. *Interrelations of dance activities in education of dance competencies*

B. Langkah Pengembangan tari kreasi

Pembuatan gerak tari kreasi bagi mahasiswa PGSD disesuaikan dengan beragamnya pengalaman mahasiswa terkait seni tari. Secara umum terdapat 3 aktivitas utama yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Subjek yang terlibat yaitu mahasiswa dan dosen yang memiliki peran masing-masing. Berikut merupakan bagan model pembelajaran tari kreasi menurut (Banevičiūtė, 2011) yang telah dikembangkan lagi oleh Heni Siswantari.



Gambar 13. *The model of organization of dance education process*

Sumber: (Baneviciute, 2011) dikembangkan lagi oleh Heni Siswantari

Gambar 2 menggambarkan proses pembelajaran yang terintegrasi dan runtut dari tujuan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Mahasiswa dan dosen memiliki aktivitas masing-masing namun saling berhubungan dan menjadi penyaring informasi. Penjabaran bagan akan dipaparkan secara detail sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran tari kreasi bagi mahasiswa PGSD adalah mahasiswa menciptakan gerak tari kreasi sederhana untuk siswa SD. Tujuan ini menentukan langkah pembelajaran dan metode yang diberikan oleh pengajar. Dalam mata kuliah tari kreasi tujuan yang dibuat meneruskan tujuan dalam mata kuliah sebelumnya yaitu pendidikan seni tari dan drama. Kebutuhan calon guru SD di bangku sekolah nantinya adalah mampu mendampingi dan menciptakan tari kreasi yang dapat diikutsertakan dalam kompetisi FLS2N (festival lomba seni siswa nasional) yang diselenggarakan tiap tahun. Melalui pembelajaran tari kreasi, diharapkan mahasiswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam menciptakan gerak tari kreasi bagi siswa SD. Penentuan kategori 'sederhana' dalam tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai standar minimal kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah tari kreasi.

2. Proses pembelajaran

a. Aktivitas Mahasiswa

Mahasiswa sebagai salah satu subjek dalam pembelajaran harus mengikuti desain pembelajaran dari dosen. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Banevičiūtė (2011) yang telah dikembangkan oleh Heni Siswantari menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti adalah *perception*, *observation*, *creation*, *interpretation*, dan *evaluation*. Penjelasan lebih lanjut akan dipaparkan di bawah ini:

1. *Perception*

Pada tahap *perception* mahasiswa mencoba untuk mengungkapkan pemahaman awal tentang tari kreasi yang mereka pahami berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masing-masing. Bagian ini penting sebagai diagnosa awal bagi dosen dalam menjelaskan secara sistematis tari kreasi yang dimaksudkan dalam pengembangan karya tari bagi siswa sekolah dasar.

2. *Observation*

Langkah selanjutnya yang dilakukan siswa adalah observasi yaitu mengamati secara langsung tari kreasi yang dikembangkan bagi siswa sekolah dasar. Beberapa event yang bisa dijadikan acuan yaitu karya tari dalam FLS2N yang rutin diadakan oleh dinas pendidikan dari tingkat daerah hingga nasional. Melalui aktivitas ini, mahasiswa akan melihat langsung contoh-contoh tari kreasi yang ada diwilayah masing-masing sehingga semakin memiliki gambaran ke depan dalam pengembangan karya tari.

3. *Creation*

Tahap yang ketiga yaitu kreasi yaitu proses pengembangan karya tari oleh mahasiswa. Pada tahap ini proses penciptaan karya tari harus bersifat orisinal dan belum pernah dibuat sebelumnya. Proses penciptaan tidak dilakukan secara individu namun berkelompok mengingat mahasiswa PGSD sangat beragam dan tidak seluruhnya memiliki pengalaman menciptakan tari sebelumnya. Proses kreasi bertahap dari diskusi konsep hingga bagian per ragam dan music yang akan dibuat.

4. *Interpretation*

Pada tahap interpretasi mahasiswa merefleksikan dan memaknai kembali karya tari yang dibuat sehingga didapatkan sinopsis tari yang sesuai. Interpretasi tidak terlepas dari identitas karya tari yang dibuat dengan karakteristik wilayahnya masing-masing. Hal ini mengingatkan tari kreasi adalah pengembangan gerak-gerak tari tradisi yang menggambarkan karakteristik suatu wilayah.

5. *Performance*

Langkah selanjutnya yaitu menampilkan karya yang dibuat secara utuh lengkap dengan kostum, pola lantai, dan setting panggung layaknya perlombaan. Hal ini sangat penting untuk memberikan pengalaman nyata mahasiswa untuk menampilkan karya ciptaan mereka dan disaksikan khalayak umum. Penampilan terbuka untuk umum sehingga bisa menjadi wahana belajar mahasiswa dalam meningkatkan rasa percaya diri.

6. *Evaluation*

Tahap akhir dalam aktivitas mahasiswa adalah evaluasi yaitu melakukan refleksi dan evaluasi dari karya dan penampilan yang ditampilkan oleh mahasiswa. Dalam evaluasi akhir mahasiswa akan belajar mengoeksi apa yang dibuat dan yang telah disajikan di depan umum sebagai refleksi perbaikan ke depan dalam hal pembuatan karya tari kreasi bagi siswa sekolah dasar.

b. **Aktivitas Dosen**

Dosen merupakan fasilitator dalam pembelajaran sehingga kemampuan mahasiswa dapat lebih tereksplori secara maksimal. Dalam pembelajaran tari kreasi dosen lebih banyak berperan dalam mengarahkan mahasiswa untuk mencari ide hingga penuangan karya tari. Aktivitas dosen atau pengajar yaitu *stimulation*, *observation*, *monitoring*, dan *evaluation* yang akan dijabarkan di bawah ini.

1. *Stimulation*

Tahap stimulasi diberikan oleh dosen pada saat aktivitas persepsi dan kreasi oleh mahasiswa. Pada tahap ini dosen memberikan pandangan-pandangan dan pengetahuan terkait tari kreasi. Setelah itu mahasiswa akan diminta memberikan pandangan dan pengalaman masing-masing. Setelah itu akan dicari titik temu atas pemahaman yang selaras terkait tari kreasi. Stimulus juga berupa contoh gerakan-gerakan yang bisa dikembangkan dalam penciptaan karya tari kreasi dari beberapa wilayah. Gerakan tidak selalu dari dosen, namun juga bisa berasal dari mahasiswa yang kemudian diolah kembali oleh dosen sebagai bahan stimulus.

2. *Observation*

Tahap observasi yang dilakukan dosen sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Bentuk observasi adalah pencarian dan pengamatan bentuk karya tari kreasi yang pernah ada dan ditampilkan di ajang FLS2N jenjang sekolah dasar. Observasi juga berupa karya tari lain yang dibuat untuk event-event lain yang sesuai untuk siswa sekolah dasar baik oleh sanggar maupun koreografer individu.

3. *Monitoring*

Monitoring dilakukan oleh dosen selama proses kreasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Proses monitoring fokus pada proses pengkaryaan tari kreasi mahasiswa dari perencanaan konsep hingga pembuatan tiap ragam tarian. Monitoring diwujudkan dalam bentuk pembimbingan rutin progress tiap minggu per kelompok. Dosen tidak berhak mengintervensi karya mahasiswa sebagai bentuk orisinalitas karya. Akan tetapi, masukan dan perbaikan tetap diberikan sesuai kemampuan mahasiswa tanpa mengubah maksud dan tujuan karya tari dibuat.

4. *Evaluation*

Tahap akhir aktivitas dosen adalah evaluasi yang meliputi evaluasi proses dan hasil. Dalam point ini evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi proses sebelum karya ditampilkan di depan umum. Dosen akan memberikan evaluasi secara keseluruhan terkait proses pengkaryaan dan evaluasi akhir karya yang telah jadi. Evaluasi meliputi sinopsis, gerak, music, pola lantai, dan penghayatan gerak.

c. Pendekatan Metacognisi dalam Pembelajaran Tari

Mata kuliah tari kreasi merupakan lanjutan dari mata kuliah pendidikan seni tari dan drama. Output yang ditargetkan adalah mahasiswa mampu membuat karya tari baru bagi siswa sekolah dasar. Dengan demikian, metode yang digunakan adalah demonstrasi dan penugasan dengan pendekatan metacognisi. Beberapa referensi menyebutkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran tari selama ini masih berkutat pada pendekatan apresiasi, kreasi, ekspresi bebas, pendekatan terpadu dan PAKEM

(Malarsih & Kusumastuti, 2013)(Malarsih & Kusumastuti, 2013) (Restian, 2016). Selanjutnya muncul pendekatan motivasi sebagai langkah mempertahankan semangat siswa agar tetap giat belajar tari '(Indrayuda, 2012). Pendekatan lain juga semakin diterapkan seperti pendekatan *Based Learning* yang terbukti meningkatkan hasil belajar siswa (Nur & Sari, n.d.). Pendekatan yang jarang digunakan adalah metakognitif. Merefleksikan pemikiran dan pembelajaran Anda sendiri adalah pemikiran metakognitif (Marzano, 2005) dalam (Banevičiūtė, 2011). Metakognitif memiliki 3 tahapan, yaitu: *Planning, monitoring, dan evaluating*. Pada masing-masing tahapan tersebut pembelajar melakukan kontrol terhadap cara berfikir mereka sendiri untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, Slavin (2012) dalam (Wati, 2020) . Dalam buku ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan “metakognitif” dan “berbasis tugas”. Strategi metakognitif dapat digunakan untuk hampir semua tugas dan didasarkan pada refleksi pada pemikiran sendiri sedangkan strategi pembelajaran berbasis tugas lebih ditentukan oleh sifat spesifik tugas dan sumber daya siswa. Strategi pembelajaran metakognitif adalah strategi pembelajaran umum yang sesuai diberikan untuk pembelajaran yang berbasis praktik.

Fokus strategi pembelajaran 'berbasis tugas' adalah pada bagaimana mahasiswa dapat menggunakan sumber daya mereka sendiri untuk belajar secara efektif. Mereka dapat dibagi menjadi empat kategori yang dikelompokkan menurut jenis sumber daya yang telah dimiliki yaitu: gunakan apa yang anda ketahui, gunakan imajinasi anda, gunakan keterampilan organisasi anda, dan gunakan berbagai sumber daya.

Dengan memfokuskan perhatian mahasiswa pada sumber daya mereka, maka kemampuan mereka untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri semakin ditekankan. Untuk mewujudkan strategi pembelajaran proses penciptaan tari kreasi harus mencakup tugas-tugas yang menuntut kemampuan mahasiswa seperti menonton tari, mendengar komentar dan penjelasan tentang tari, menari dan menciptakan tari, berbagi pengalaman dan memberi evaluasi tentang tari atau pengalamannya dalam tari. Latar belakang model ini berkaitan dengan pendekatan kognitif pada pembelajaran dalam pembelajaran tari kreasi sebagai penguasaan keterampilan berpikir dan berkomunikasi melalui tari. Adapun tujuan khusus yang dimaksudkan yaitu mahasiswa mampu memanipulasi dan memahami unsur-unsur tari untuk menciptakan dan mempersepsikan makna dalam bentuk karya tari kreasi. Kekhasan model metacognisi disajikan dalam situasi komunikasi yang tercipta selama proses pendidikan, yang mana mahasiswa berkomunikasi melalui karya tari yang diciptakan dengan tetap melewati proses monitoring oleh dosen.

d. Evaluasi Pembelajaran Tari

Proses evaluasi hasil mata kuliah tari kreasi adalah praktik atau *performance* karya tari kreasi baru yang dibuat oleh mahasiswa. Karya disajikan secara berkelompok sesuai dengan penugasan yang diberikan sejak awal. Penilaian yang dilakukan oleh dosen merujuk pada materi selanjutnya yaitu evaluasi tari berbasis *multiple intelligencess*. Pada tahap ini mahasiswa akan dinilai layaknya siswa sekolah dasar yang mengikuti proses pembelajaran tari.

Penilaian berupa penilaian intrapersonal, interpersonal, musical, kinestetik, dan visual spasial. Penilaian tersebut dilaksanakan selama proses pembelajaran. Evaluasi proses merujuk pada aktivitas mahasiswa dari *perception* hingga *evaluation*. Melalui hasil yang ditampilkan akan ditarik ke belakang tentang proses pengkaryaan yang dilakukan mahasiswa selama ini

3. Hasil Pembelajaran

Hasil akhir dari proses pembelajaran tari kreasi adalah adanya pemahaman mahasiswa yang mendalam tentang karakteristik siswa sekolah dasar, unsur karya tari kreasi yang sesuai untuk siswa sekolah dasar, pemahaman tentang langkah penciptaan tari, dan penyajian karya tari kreasi. Hasil ini tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran yang harus selalu dimonitoring oleh dosen. Hal ini karena mahasiswa PGSD memiliki tingkat pemahaman dan pengalaman yang berbeda terkait penciptaan karya tari. Bila aktivitas dosen dan mahasiswa tidak utuh dijalankan maka hasil tidak akan maksimal.

Penugasan!

1. Buatlah kelompok berjumlah antara 3-5 mahasiswa
2. Diskusikan dengan kelompokmu untuk merancang tari kreasi baru
3. Ikuti langkah-langkah aktivitas mahasiswa yang telah dijelaskan oleh dosen
4. Bimbingkan hasil cipta tari kreasi kelompokmu minimal 5 kali dengan dosen pengampu

Praktikkan hasil karya tari kreasimu lengkap dengan kostum kreasi kelompokmu!

KEGIATAN BELAJAR IV

EVALUASI HASIL PEMBELAJARAN TARI BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*

Dalam pembelajaran tari di sekolah dasar evaluasi hasil pembelajaran tari hendaknya tidak hanya terbatas pada kemampuan psikomotorik siswa. Selama ini evaluasi yang dilakukan oleh guru hanya berfokus pada aspek wiraga, wirama, wirasa. Ketiga hal tersebut hanya mencakup kemampuan siswa dalam praktik menari secara individu. Sementara terdapat kecerdasan-kecerdasan lain yang dapat dinilai dari proses pembelajaran seni tari. Oleh karena itu, perlu adanya penilaian tari berdasarkan teori *multiple intelligences* oleh Howard Gardner. Menurut Fleetham (Yaumi, 2016: 11) mengemukakan bahwa *multiple intelligences* atau disebut dengan kecerdasan jamak merupakan berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran. Kecerdasan jamak terdiri dari 9 Kecerdasan, namun dalam penilaian tari dalam buku ini hanya memasukkan 5 kecerdasan. Berikut merupakan pengantar untuk penilaian siswa berbasis *multiple intelligences* yang terdiri dari penilaian intrapersonal, interpersonal, musikal, kinestetik dan visual spasial. Adapun panduan penilaian secara lengkap terdapat dalam buku evaluasi hasil pembelajaran tari berbasis *multiple intelligences* karya Heni Siswantari dan Anugrah Maretha.

A. Penilaian Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan mengenali dan memahami diri sendiri serta berani bertanggung jawab atas perbuatan sendiri. Komponen inti dari kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri yang akurat. Kemampuan menghargai diri juga berarti mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat dan ingin dilakukan, bagaimana reaksi diri terhadap situasi tertentu dan menyikapinya serta kemampuan mengarahkan dan mengintropeksi diri. Biasanya kecerdasan tersebut dimiliki oleh para ahli bidang ilmu tertentu, filsuf, trainer atau motivator. Dalam pembelajaran tari penilaian kecerdasan intrapersonal diambil berdasarkan pengamatan dan pengisian jurnal individu terkait perubahan perilaku secara internal masing-masing siswa.

B. Penilaian Kecerdasan Interpersonal

Merupakan kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang-orang disekitarnya. Sehingga seseorang dengan kecerdasan ini dapat merasakan secara emosional: tempramen, suasana hati, maksud serta kehendak orang lain. Kecerdasan interpersonal juga melibatkan banyak kecakapan yaitu, kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain dan kemampuan dalam menjalin hubungan pertemanan. Kecerdasan tersebut biasanya dimiliki oleh para sosiolog, psikolog, atau konselor (konsultan). Dalam proses pembelajaran tari siswa akan dilihat bagaimana interaksi dengan orang lain baik teman maupun guru.

C. Penilaian Kecerdasan Kinestetik

Merupakan kemampuan menggunakan anggota tubuh untuk segala kebutuhan atau kepentingan hidup. Seseorang dapat mewujudkan ide atau gagasannya melalui gerak fisik. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh penari atau atlet. Menurut Sonawat dan Gogri (Yaumi, 2016) menyebutkan bahwa kecerdasan kinestetik meliputi keterampilan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek sehingga dibutuhkan keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan.

D. Penilaian Kecerdasan Musical

Merupakan kemampuan menyimpan nada atau irama musik dalam memori. Orang yang memiliki kecerdasan tersebut lebih mudah mengingat sesuatu jika diiringi dengan irama musik. Biasanya kecerdasan ini dimiliki oleh para musisi, seniman atau budayawan. Teori yang serupa juga diungkapkan oleh Snyder (Yaumi, 2016) yang menyebutkan bahwa kecerdasan musikal didefinisikan sebagai kemampuan menangani bentuk musik yang meliputi 1) kemampuan dalam mempersepsikan bentuk musik seperti menaangkap atau menikmati musik dan bunyi-bunyi berpola nada, 2) kemampuan membedakan bentuk musik, 3) kemampuan mengubah bentuk musik, seperti mencipta dan memversikan musik dan 4) kemampuan mengekspresikan bentuk musik seperti bernyanyi, bersenandung dan bersiul. Sama halnya dengan kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musik juga perlu dimiliki oleh seorang penari. karena sebagian besar musik dalam sebuah tarian digunakan sebagai pengiring tarian.

E. Penilaian kecerdasan visual spasial

Merupakan kemampuan melihat secara detail sehingga bisa menggunakan kemampuan ini untuk melihat segala objek yang diamati kemudian mampu melukiskanya kembali. Biasanya kecerdasan ini dimiliki oleh para insinyur (terutama arsitek), pilot, navigator atau penemu. Selain itu teori yang serupa telah dikemukakan oleh *Sonawat and Gogri* (Yaumi, 2016) bahwa kemampuan berpikir visual-spasial merupakan kemampuan berpikir dalam bentuk visualisasi, gambar, dan bentuk tiga dimensi, untuk itu telah disebutkan juga beberapa karir yang sesuai dengan seseorang yang memiliki kecerdasan ini selain yang sudah tersebut di atas salah satunya yaitu penari. yang dimaksud disini adalah dalam sebuah tarian memerlukan pola lantai sehingga seorang penari harus mengetahui pola ruangan yang akan digunakan sebagai tempat untuk menari. Oleh karena itu kecerdasan visual-spasial sangat diperlukan bagi seorang penari.

Soal latihan

1. Jelaskan yang dimaksud penilaian hasil pembelajaran tari berbasis *multiple intelligences*!
2. Jelaskan perbedaan penilaian intrapersonal dan interpersonal dalam pembelajaran tari!

PENUTUP

A. Kesimpulan

Modul ini berisi 4 materi pokok tentang pembelajaran tari kreasi bagi mahasiswa PGSD. Materi dalam modul ini merupakan lanjutan dari materi dalam mata kuliah pendidikan seni tari dan drama. Materi yang disajikan spesifik untuk penciptaan karya tari yang sesuai untuk siswa sekolah dasar. Materi awal yaitu tentang definisi dan jenis tari kreasi yang ada di Indonesia. Di dalamnya berisi materi terkait pengertian tari kreasi dan perbedaan tari kreasi di Indonesia Materi kedua yaitu metode pencatatan tari yang berisi definisi dan contoh penyusunan *dance script*. Materi ketiga yaitu langkah pengembangan tari kreasi berisi pendekatan dan langkah pengembangan tari kreasi. Materi yang terakhir adalah evaluasi hasil pembelajaran tari berbasis *multiple intelligences* yang dibatasi pada 5 kecerdasan yaitu intrapersonal, interpersonal, musikal, kinestetik dan visual spasial.

B. Harapan

Dengan adanya modul ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi baik bagi dosen maupun mahasiswa PGSD dalam mengembangkan tari kreasi. Selama ini referensi terkait pengembangan tari kreasi khususnya penciptaan karya tari bagi mahasiswa PGSD masih sangat terbatas. Belum banyak prodi PGSD yang menerapkan dalam kurikulumnya tari kreasi sehingga masih angat terbatas tentang langkah penciptaan tari bagi siswa sekolah dasar. Langkah-langkah penciptaan tari kreasi untuk siswa sekolah dasar dibuat secara sistematis untuk dapat diikuti dengan mudah oleh dosen dan mahasiswa PGSD.

DAFTAR PUSTAKA

- Banevičiūtė, B. (2011). Learning Strategies and Evaluation Methods in Dance Education. *Journal of Pedagogy and Psychology "Signum Temporis,"* 3(1), 4–12. <https://doi.org/10.2478/v10195-011-0028-3>
- Elvandari, E. (2019). *PENERAPAN METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN NOTASI TARI PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG* gerak , gerak / posisi kaki , gerak / posisi tangan , serta gerak / posisi gabungan antara tangan dan kaki . Pada akhir perkulia. <https://media.neliti.com/media/publications/325787-penerapan-metode-resitasi-dalam-pembelaj-591e85dc.pdf>
- Indrayuda, I. (2012). Penerapan Pendekatan dan Metode yang Relevan dalam Pembelajaran Tari di SMP Negeri 5 Kota Solok. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni,* 10(2). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v10i2.66>
- Malarsih & Kusumastuti, E. (2013). Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Pendekatan Apresiasi Dan Kreasi. *Rekayasa,* 11(1), 43–50. <https://doi.org/10.15294/rekayasa.v11i1.10335>
- Maretha, A; Siswantari, H. (2019). *Instrumen Evaluasi Hasil Pembelajaran Tari Berbasis Multiple Intelligences Pada Siswa Sekolah Dasar.*
- Nugrahaningsih, R. (2017). PENULISAN CATATAN TARI (DANCE SCRIPT) TARI WIRA PERTIWI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN TARI NUSANTARA III. *Bahas,* 28(04), 385–391. <https://doi.org/10.24114/bhs.v28i4.10088>

- Nur, V., & Sari, I. (n.d.). *Pembelajaran seni tari melalui*. 77–90.
- Prastya, A., Kurnita, T., & Fitri, A. (2017). Analisis Koreografi Tari Kreasi Jameun di Sanggar Rampoe Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik, Unsiyah, II*(1), 1–12.
- Restian, A. (2016). Desain Pembelajaran Tari Dengan Pendekatan Paikem Gembrot Dalam Theory of Art Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(3), 146. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i3.2722>
- Syefriani. (2019). Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk Pada Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wati, T. L. (2020). Metacognitive Analysis Through Media in Fine Arts Courses Education for elementary school. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 35–42.
- Wibowo, D. E., Silalahi, M. L., & Sagala, J. M. (2019). Studi Laban Tari Jogi. *Jurnal Seni Tari*, 8(2), 227–237. <https://doi.org/10.15294/jst.v8i2.32230>
- Widati, S. (2016). Peningkatan Kreativitas Tari Kreasi Dengan Pembelajaran Berbasis Proyek. *Dinamika Pendidikan*, 6(1), 16–21.
- Yaumi, M. (2016). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta*. Prenadamedia Group.

DATA PENGEMBANG



Nama : Heni Siswantari, S.Pd., M.A
TTL : Batang, 16 Juni 1990
Institusi : PGSD Universitas Ahmad Dahlan
Bidang Keahlian: Pendidikan Seni Tari



Nama : Lovandri Dwanda Putra, M.Pd
TTL : Solok, 22 Juli 1989
Institusi : PGSD Universitas Ahmad Dahlan
Bidang Keahlian : Teknologi Pendidikan

MODUL PEMBELAJARAN TARI KREASI

Untuk Mahasiswa PGSD UAD

SINOPSIS

Modul ini digunakan untuk mata kuliah tari kreasi bagi mahasiswa PGSD. Modul ini berisi 4 materi pokok tentang pembelajaran tari kreasi bagi mahasiswa PGSD. Materi didalamnya spesifik untuk penciptaan karya tari yang sesuai untuk siswa sekolah dasar. Materi awal yaitu tentang definisi dan jenis tari kreasi yang ada di Indonesia. Materi kedua yaitu metode pencatatan tari yang berisi definisi dan contoh penyusunan danceskript. Materi ketiga yaitu langkah pengembangan tari kreasi berisi pendekatan dan langkah pengembangan tari kreasi. Materi yang terakhir adalah evaluasi hasil pembelajaran tari berbasis multiple intelligences yang dibatasi pada 5 kecerdasan yaitu intrapersonal, interpersonal, musikal, kinestetik dan visual spasial. Modul ini digunakan bagi dosen dan mahasiswa PGSD.

Penerbit K-Media
Bantul, Yogyakarta
kmediacorp
kmedia.cv@gmail.com
www.kmedia.co.id

